

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. (Dhiu Margareta, 2012: 24),

Menurut Ekawarna (2013 :77), keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal mencakup keluarga,sekolah dan masyarakat,serta faktor internal merupakan faktor yang mencakup diri seseorang.Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis (berhubungan dengan fisik/ jasmani seseorang) dan faktor psikologis mencakup keadaan rohani atau psikis seseorang yang meliputi inteligensi/kecerdasan,tipe-tipe khusus dari seorang siswa (tipe kepribadian), motifasi,bakat,minat,perhatian dan sikap.

Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan adalah tipe kepribadian yang dimiliki tiap siswa.

Kepribadian seseorang merupakan faktor yang penting dalam menganalisa keberhasilan seseorang dalam belajar. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana sikap siswa dalam proses memahami lalu mengaplikasikannya. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda. Perbedaan kepribadian dapat dilihat dari perbedaan sifat- sifat dan kemampuan yang khas dari setiap

siswa. Menurut hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMA S PGRI Kupang terdapat perbedaan kepribadian siswa yang tercermin pada cara menerima dan mentransfer pelajaran yang dipelajari, ada siswa yang senang bekerja sama menyelesaikan tugas dalam bentuk kelompok , ada siswa yang cenderung ingin bekerja sendiri, ada siswa yang senang mendengar penjelasan dan ada juga siswa lebih senang mencatat . Oleh karena itu diharapkan pendidik untuk dapat memahami setiap tipe kepribadian siswa dalam proses pembelajaran .

Menurut Hans J. Eysenck kepribadian dibedakan menjadi dua tipe kepribadian,yaitu *Introvert* dan *Estrovert* (Muhamad Hamdi 2015 : 45) individu yang termasuk dalam tipe Introvert adalah individu yang selalu mengarah pandangannya pada diri sendiri sedangkan individu dengan tipe estrovert lebih kuat mengarahkan dirinya pada lingkungan disekelilingnya. Disisi yang lain kemampuan seseorang orang memiliki tipe introvert cenderung pasif, lebih lebih suka bekerja sendiri,pendiam dan menyimpan rahasia tentang dirinya. Sedangkan tipe estrovert pada umumnya suka berteman,suka bekerja sama dengan orang lain serta mudah menyesuaikan diri.

Selain tipe kepribadian faktor internal yang turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu kemampuan identifikasi variabel. Kemampuan identifikasi variabel merupakan kemampuan individu dalam mencari, menentukan, meneliti, menemukan variabel- variabel yang ada dalam suatu pernyataan tertulis atau dari deskripsi suatu eksperimen.

Menurut pernyataan lisan salah satu guru kimia bahwa kemampuan indentifikasi variabel siswa, siswi SMA S PGRI Kupang masih sangat kurang hal ini disebabkan karena kurangnya eksperimen dan proses pembelajaran yang memberikan siswa waktu untuk menemukan sendiri melalui suatu eksperimen dalam mengembangkan kemampuan indentifikasi variabel yang dimiliki siswa.

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran sains yang dipelajari di SMA PGRI Kupang. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru kimia di sekolah tersebut, nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia adalah 75. Dalam proses pembelajaran kimia khususnya pada materi pokok hidrolisis garam, walaupun sudah diterapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, penugasan, dan diskusi dalam bentuk kelompok tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata ulangan beberapa peserta didik berada di bawah standar KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap materi pokok hidrolisis garam yang identik dengan perhitungan dalam ulangan atau ujian yang di bawah KKM dibuktikan dengan nilai ulangan rata-rata kelas XI IPA pada tahun 2013/2014 hanya 69,75, pada tahun 2014/ 2015 mencapai 72.67 dan pada tahun 2015/2016 hanya 73,24. Nilai tersebut masih jauh dari standar yang ditetapkan sekolah yaitu 75

(Sumber: SMA PGRI Kupang). Hal ini tercermin pada data rata-rata nilai ulangan pada materi pokok hidrolisis garam kelas XI IPA SMA PGRI Kupang selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Ulangan Hidrolisis Garam Semester Genap Peserta didik Kelas XI IPA SMA PGRI Kupang

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata Hidrolisis Garam	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1.	2012/2013	28	1.953	69,75
2.	2013/2014	33	2.398	72.67
3	2014/2015	29	2.124	73,24

(Sumber: Guru Kimia Peserta Didik SMA PGRI Kupang 2013-2015)

Berdasarkan hasil diskusi kepada salah satu guru kimia kelas XI IPA SMA PGRI, mengatakan sebagian peserta didik yang memiliki rata-rata nilai rendah tersebut mempunyai masalah yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menerima dan mentransfer materi pembelajaran yang telah diperolehnya. Sehingga, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia di SMA PGRI Kupang adalah dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan waktu yang lebih banyak kepada peserta didik untuk dapat berpikir, berkomunikasi, dan

berinteraksi sosial dengan temannya, serta merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi peserta didik.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran kimia pada materi pokok hidrolisis garam, maka proses pembelajaran dilaksanakan peserta didikan menggunakan pendekatan saintifik. Materi hidrolisis garam sebagian besar berkaitan dengan perhitungan dan eksperimen yang terdiri dari langkah-langkah yang runtut sehingga memerlukan penguasaan peserta didik terhadap tahap demi tahap baik diajarkan dengan metode eksperimen, demonstrasi, diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah tersebut yaitu Pendekatan *scientific*.

Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan saintifik (saintifik approach) atau pendekatan berbasis keilmuan, di mana dalam kegiatan inti pembelajaran dngan menggunakan pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu melaksanakan 5 tahapan kegiatan. Lima kegiatan inti dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, menanya, megumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Setiap peserta didik memilik tipe kepribadian yang berbeda dimana terdapat sebageian pesrta didik yang cenderung dalam berdiskusi dalam bentuk kelompok ada juga pesrta didik yang senang bekerja sama satu dengan yang lainnya, ada juga pesrta didik yang cenderung tidak suka mencatat mendengar penjeiksaan hal ini membuat proses pembelajaran

kurang efektif disamping itu juga kemampuan identifikasi variabel peserta didik untuk menemukan sendiri tidak dapat dikembangkan apa bila model pembelajaran tidak mampu mencakupi fenomena peserta didik tersebut sehingga Dalam kurikulum 2013 sebagai penerapan dari pendekatan saintifik, dengan keterampilan proses yang akan memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk menemukan sendiri maka dibentuklah model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru yang nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum ini merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan, logis dari pengaturan dan budaya. (Permendikbud tahun 2014 no. 103)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ” **PENGARUH TIPE KEPRIBADIAN DAN KEMAMPUAN IDENTIFIKASI VARIABEL TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN YANG MENERAPKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* PADA MATERI POKOK HIDROLISIS GARAM SISWA KELAS XI IPA SMA PGRI KUPANG TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017** ”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok

hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - b) Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - c) Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 206/2017?
- 2) Bagaimana tipe kepribadian peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - 3) Bagaimana kemampuan identifikasi variabel peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - 4) Hubungan
 - a) Adakah hubungan antara tipe kepribadian terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *scientific* pada

materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?

- b) Adakah hubungan antara kemampuan identifikasi variabel terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - c) Adakah hubungan antara tipe kepribadian dan kemampuan identifikasi variabel peserta didik terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?
- 5) Pengaruh
- a) Adakah pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - b) Adakah pengaruh kemampuan identifikasi variabel terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?
 - c) Adakah pengaruh antara tipe kepribadian dan kemampuan identifikasi variabel peserta didik terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.
 - b) Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.
 - c) Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengetahui tipe kepribadian peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan identifikasi variabel peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.

4) Hubungan

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tipe kepribadian terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.
- b) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan identifikasi variabel terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.
- c) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tipe kepribadian dan kemampuan identifikasi variabel peserta didik terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.

5) Pengaruh

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tipe kepribadian terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.
- b) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampuan identifikasi variabel terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.

- c) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tipe kepribadian dan kemampuan identifikasi variabel peserta didik terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *scientific* pada materi pokok hidrolisis garam peserta didik kelas XI IPA SMA S PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi Universitas

Peelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis,serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan.

- 2) Sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru-guru, agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan diminati para peserta didik.
- 4) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan tipe kepribadian dan kemampuan identifikasi variabel sehingga peserta didik lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari dengan mencari dan menemukan sendiri, mampu mencerna, menganalisis, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada tugasnya, aktif mengajukan pendapat, bertanya, menyanggah

pendapat dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, sehingga mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

- 5) Peneliti digunakan untuk menambah wawasan dalam pengetahuan sehingga dapat memperoleh pengalaman penelitian yang kelak dapat dijadikan model dalam mengajar sehingga penelitian ini merupakan salah satu cara untuk membekali peneliti sebagai calon guru kimia.

1.5 Batasan Istilah

Yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".(KKBI ,1996)

- 2) tipe kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara individu berinteraksi dengan individu lain. Menurut Hans J. Eysenck kepribadian dibedakan kedalam dua tipe kepribadian yaitu introversi dan ekstrovert. Individu dengan tipe kepribadian introversi merupakan individu yang selalu mengarahkan pandangannya pada diri sendiri. Sedangkan kepribadian ekstrovert merupakan individu yang lebih kuat mengarahkan dirinya pada lingkungan dan pada umumnya suka bekerja sama. (Hans J. Eysenck dalam Hamdi Muhamad,2016)

- 3) Kemampuan identifikasi variabel

Identifikasi variabel adalah satu tahapan kegiatan eksperimen untuk memperoleh suatu konsep tertentu dan mengetahui faktor-faktor yang terlibat dalam eksperimen. Kemampuan indentifikasi variabel merupakan kemampuan siswa dalam mencari,menentukan,meneliti,menemukan variabel-variabel yang ada dalam eksperimen. (Sugiyono,2012.metode penelitian.)

4) Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sains yaitu mencari tahu sendiri fakta-fakta dan pengetahuan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran dengan langkah-langkah ilmiah yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Deden, 2015: 217).

5) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengetahuan yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik, afektif, dan dinilai melalui proses di sekolah yang dinyatakan dengan nilai atau angka berdasarkan tes hasil belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Sudjana, 2011: 22).

6) Hidrolisis Garam

Hidrolisis garam merupakan reaksi antara air dengan ion-ion yang berasal dari asam lemah atau basa lemah dari suatu garam. Komponen garam (kation atau anion) berasal dari asam lemah dan basa lemah

membentuk ion H_3O^+ atau (H^+) dan OH^- (Sutresna, N. 2014. KIMIA. Jakarta :Grafindo)

1.6 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok penelitian maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA PGRI Kupang tahun ajaran 2016/2017.
2. Subyek penelitian peserta didik kelas XI IPA PGRI tahun ajaran 2016/2017.
3. Obyek penelitian yaitu tipe kepribadian dan kemampuan identifikasi variabel dan hasil belajar materi pokok hidrolisis garam.
4. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific*.
5. Hasil belajar materi pokok hidrolisis garam dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.